

## **EDUKASI LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SMK NURUL HUDA BAROS DALAM MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI**

**Rahmat Taufik<sup>1</sup>, Septian Aris Munandar<sup>2</sup>, Suryono<sup>3</sup>, Aulia Ma'rifatunnisa<sup>4</sup>,  
Aismatullah<sup>5</sup>, Masrurroh Pratiwi<sup>6</sup>**

*Program Studi Manajemen (Kampus Kota Serang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia<sup>123456</sup>*

*E-mail: [dosen03033@unpam.ac.id](mailto:dosen03033@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen02743@unpam.ac.id](mailto:dosen02743@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen02742@unpam.ac.id](mailto:dosen02742@unpam.ac.id)<sup>3</sup>*

### **Abstract**

Literasi keuangan menjadi keterampilan penting bagi siswa SMK agar mampu mengelola keuangan pribadinya secara bijak. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung. Kondisi ini dapat berdampak pada perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan sederhana. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa SMK Nurul Huda Baros untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, workshop penyusunan anggaran pribadi, praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengenalan aplikasi pencatat keuangan digital. Selain itu, dilakukan pendampingan dan evaluasi melalui pre-test, post-test, serta penilaian hasil latihan pencatatan keuangan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, keterampilan menyusun anggaran sederhana, serta kebiasaan mencatat transaksi harian. Siswa juga lebih bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mulai menumbuhkan kebiasaan menabung. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. PKM ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui peran guru sebagai pendamping, sehingga budaya sadar keuangan dapat tertanam di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil kegiatan berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan remaja sebagai bekal menuju kemandirian finansial di masa depan.

**Kata Kunci :** literasi keuangan, keuangan pribadi, siswa SMK, edukasi, PKM

### **Abstract**

*Financial literacy is a crucial skill for vocational high school students, enabling them to wisely manage their personal finances. However, many students still struggle to manage their pocket money, differentiate between needs and wants, and develop savings habits. This can lead to consumer behavior and a lack of simple financial planning. This Community Service (PKM) activity aims to provide financial literacy education to students of Nurul Huda Baros Vocational High School to improve their personal financial management skills. The implementation method included interactive counseling, a personal budgeting workshop, practical exercises in recording income and expenses, and an introduction to a digital financial recording application. In addition, mentoring and evaluation were provided through pre-tests and post-tests, as well as assessments of the results of the student financial recording exercises. The activity results showed an increase in students' understanding of basic financial literacy concepts, simple budgeting skills, and the habit of recording daily transactions. Students also became wiser in differentiating between needs and wants and began to develop savings habits. Thus, this activity has had a positive impact on students' financial management behavior. This PKM is expected to be sustainable through the role of teachers as mentors, so that a culture of financial awareness can be embedded in the school environment. In addition, the results of this activity contribute to improving adolescent financial literacy as a foundation for future financial independence.*

**Keywords :** financial literacy, personal finance, vocational high school students, education, PKM

## Pendahuluan

Pendidikan vokasi atau kejuruan (SMK) di Indonesia memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa tidak hanya dari sisi keterampilan teknis, tetapi juga dari sisi kesiapan hidup, termasuk kemampuan mengelola keuangan pribadi. Siswa SMK, setelah lulus, akan langsung memasuki dunia kerja atau usaha mandiri sehingga diperlukan literasi keuangan sejak dini agar mereka mampu membuat keputusan keuangan yang bijak. Namun kenyataannya, banyak siswa masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan pribadi termasuk membuat anggaran, menabung, memahami risiko hingga penggunaan instrumen keuangan modern. Kondisi ekonominya yang terbatas serta pengaruh lingkungan (keluarga, media, teman) berpotensi memperburuk masalah apabila literasi keuangan tidak ditingkatkan. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan menjadi salah satu intervensi strategis yang penting bagi siswa SMK Nurul Huda Baros agar mereka mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan.

Literasi keuangan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, membuat keputusan yang tepat tentang pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan risiko. Generasi Z (termasuk siswa SMK) tumbuh di era digital, dengan akses mudah ke produk keuangan, teknologi keuangan (fintech), dan media sosial yang banyak mempromosikan gaya hidup konsumtif. Tanpa edukasi yang benar, siswa dapat menjadi korban dari

keputusan keuangan yang tidak sehat—utang konsumtif, investasi bodong, pemberoran, atau tidak adanya simpanan untuk kebutuhan darurat. Studi di SMK Swadaya Semarang menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang meliputi perencanaan anggaran, menabung, dan pemahaman risiko bisa memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan pribadi yang buruk sering kali disebabkan oleh rendahnya kesadaran siswa mengenai prioritas kebutuhan vs keinginan. Banyak siswa SMK yang belum terbiasa membuat anggaran atau budget yang realistik sehingga pengeluaran melebihi pemasukan dari uang saku atau penghasilan pekerjaan sampingan. Selain itu, pola konsumsi menarik yang ditampilkan di media sosial dan tren gaya hidup membuat siswa “tertarik” melakukan pembelanjaan impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. “Pentingnya edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan pada remaja guna mengatur keuangan pribadi serta investasi” membahas permasalahan bahwa remaja cenderung mementingkan keinginan daripada kebutuhan, menunjukkan perlunya edukasi.

Pemerintah dan berbagai lembaga di Indonesia sudah menyadari pentingnya literasi keuangan. Contohnya, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat, namun masih banyak ruang untuk memperbaiki, terutama di kelompok remaja dan pelajar. Statistik dari SNLIK 2022 menunjukkan literasi keuangan Indonesia mencapai sekitar 49,68%, sementara inklusi keuangan jauh lebih tinggi, yaitu 85,10%. Ini menunjukkan meskipun akses terhadap layanan keuangan sudah semakin luas, pemahaman atau sikap dan perilaku finansial belum sebaik itu.

SMK di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri: siswa sebagian besar sudah memiliki kesadaran untuk bekerja atau praktik sejak sekolah, beberapa siswa memiliki pekerjaan sampingan, dan banyak yang sudah mendapatkan uang saku rutin. Namun, meskipun sudah ada sumber pemasukan, pengelolaan keuangan pribadi masih lemah. Misalnya, studi tentang Financial Literacy for Youth at Vocational School of Accounting Department of PAB 8 di Sumatera Utara menunjukkan dibutuhkan peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan karena siswa belum mampu memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal untuk menabung, mengelola utang, atau membuat perencanaan keuangan jangka panjang.

Pendidikan formal di sekolah (termasuk SMK) belum selalu memasukkan materi literasi keuangan secara sistematis dalam kurikulum. Banyak sekolah hanya mengandalkan mata pelajaran ekonomi, matematika dasar, atau kewirausahaan yang kadang hanya menyentuh

aspek penghitungan dasar tanpa praktik nyata pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan alat/teknologi keuangan modern. Keterbatasan ini menyebabkan siswa tidak siap menghadapi tantangan keuangan nyata setelah lulus, seperti pengelolaan gaji pertama, perencanaan modal usaha, atau keperluan-keuangan mendesak di luar prediksi.

Teknologi keuangan digital (fintech, aplikasi budgeting, mobile payment, investasi digital, dll.) memberikan peluang sekaligus tantangan bagi siswa SMK. Di satu sisi, akses ke aplikasi pengelolaan keuangan dapat membantu siswa mencatat pengeluaran, merencanakan tabungan, dan melakukan investasi kecil; di sisi lain, risiko penyalahgunaan, penipuan, kurangnya literasi digital-finansial, dan ketergantungan pada utang bisa muncul jika siswa tidak dibekali pengetahuan yang memadai. Misalnya, dalam kegiatan literasi keuangan digital di SMK Al-Manar, Bogor, materi pengelolaan keuangan di era digital sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

### **Tinjauan Pustaka**

Edukasi literasi keuangan merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan pemahaman individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membuat keputusan finansial yang bijak (OECD, 2020). Edukasi ini perlu diberikan sejak dini agar siswa memiliki bekal menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Menurut Lusardi & Mitchell (2020), rendahnya literasi keuangan pada generasi muda dapat memengaruhi perilaku mereka dalam menabung, berinvestasi, maupun menghindari utang. Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan di sekolah menjadi penting agar siswa mampu mengelola keuangannya secara lebih terarah. Penelitian oleh Setyowati dkk. (2021) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, maupun workshop dapat meningkatkan pemahaman siswa SMK dalam membuat anggaran dan mencatat transaksi harian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif mampu memberikan perubahan positif terhadap perilaku finansial remaja.

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi siswa SMK yang sedang berada pada tahap peralihan dari masa remaja menuju dewasa. Pada tahap ini, mereka mulai memiliki tanggung jawab dalam mengatur uang saku, pendapatan dari pekerjaan paruh waktu, ataupun penghasilan kecil dari kegiatan wirausaha. Menurut Atkinson & Messy (2019), manajemen keuangan pribadi yang baik dapat memberikan perlindungan terhadap risiko finansial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masa depan. Tanpa adanya keterampilan mengelola keuangan, siswa cenderung menghadapi masalah seperti kesulitan memenuhi kebutuhan, berutang secara berlebihan, atau bahkan terjebak pada gaya hidup konsumtif. Pada kalangan remaja, salah satu masalah paling umum yang muncul adalah kecenderungan untuk bersifat konsumtif. Hidayat (2020) menemukan bahwa sebagian besar siswa menghabiskan uang sakunya untuk kebutuhan sekunder seperti membeli makanan cepat saji, pulsa, pakaian, atau hiburan, sementara kebutuhan primer seperti tabungan atau keperluan sekolah sering diabaikan. Kondisi ini menandakan perlunya keterampilan untuk membuat prioritas kebutuhan, sehingga siswa mampu membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants). Dengan kemampuan tersebut, mereka akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan tidak mudah terpengaruh oleh tren konsumtif.

Edukasi literasi keuangan memiliki peranan sentral dalam membentuk kemampuan siswa mengelola keuangan pribadi. Menurut Lusardi & Mitchell (2020), individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih mampu merencanakan keuangan, mengalokasikan dana sesuai prioritas, dan menghindari kesalahan pengelolaan. Hal ini karena literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan serta strategi praktis untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran. Oleh karena itu, semakin baik edukasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Astuti dkk. (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program literasi keuangan berbasis

simulasi keuangan memiliki keterampilan lebih baik dalam menyusun anggaran dibandingkan siswa yang hanya menerima materi teori. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat interaktif, seperti pelatihan pencatatan keuangan, praktik menyusun anggaran bulanan, atau simulasi investasi sederhana, lebih efektif dalam membentuk keterampilan nyata. Edukasi bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan kebiasaan finansial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan dasar literasi keuangan kepada siswa. Menurut Sulastri (2021), kurikulum sekolah yang mengintegrasikan topik literasi keuangan ke dalam mata pelajaran, seperti ekonomi atau kewirausahaan, mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pembelajaran yang terstruktur, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sekolah, perguruan tinggi juga berperan penting melalui program pengabdian kepada masyarakat. Dosen dan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan memberikan pelatihan, workshop, serta pendampingan bagi siswa SMK untuk meningkatkan keterampilan finansial mereka (Rahman & Dewi, 2022). Kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi mahasiswa yang mendapatkan pengalaman praktis dalam mendidik masyarakat. Dengan demikian, tercipta hubungan timbal balik antara dunia akademik dan masyarakat.

## **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan cara pelaksanaan yang menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan program, adapun metode tersebut :

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi siswa dan siswi didaerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi pada lokasi tersebut.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa dan siswi secara umum demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa projektor, spanduk dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat di SMK Nurul Huda Baros.

4. Materi Pembinaan

Berikut adalah materi mengenai Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Nurul Huda Baros Dalam Mengelola Keuangan Pribadi. Materi pembinaan dan penyuluhan kegiatan yaitu strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi siswa dan siswi SMK Nurul Huda Baros sesuai dengan ruang lingkup Manajemen Keuangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Pre-Test Pemahaman Literasi Keuangan**

Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum kegiatan edukasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai literasi keuangan. Mayoritas siswa belum memahami secara jelas perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, belum terbiasa menyusun anggaran keuangan, serta tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Selain itu, pemahaman siswa mengenai risiko utang

konsumtif, khususnya pinjaman online, masih tergolong minim. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi awal siswa SMK Nurul Huda Baros sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap analisis situasi, yaitu rendahnya literasi keuangan dan tingginya kecenderungan perilaku konsumtif.

### **Hasil Post-Test Pemahaman Literasi Keuangan**

Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan workshop dilaksanakan, siswa diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi keuangan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Siswa lebih memahami konsep dasar literasi keuangan, mampu menjelaskan perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta memahami manfaat penyusunan anggaran dan kebiasaan menabung. Peningkatan hasil post-test ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman kognitif siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum kegiatan, siswa cenderung menggunakan uang saku tanpa perencanaan yang jelas. Setelah mengikuti edukasi dan workshop, siswa mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai langkah awal untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangan individu. Edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan PKM ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif dan lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Beberapa siswa juga menyatakan keinginan untuk mulai menabung secara rutin dari uang saku yang diterima. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Hal ini sesuai dengan tujuan utama edukasi literasi keuangan, yaitu membentuk individu yang bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu penyuluhan interaktif, diskusi, dan workshop praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi keuangan siswa SMK membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Workshop penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan menjadi bagian yang paling menarik bagi siswa karena mereka dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Hal ini memperkuat pemahaman siswa dan mendorong penerapan literasi keuangan secara nyata.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan, antara lain keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, konsistensi siswa dalam menerapkan pencatatan keuangan masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan pihak sekolah untuk melanjutkan pendampingan setelah kegiatan PKM selesai, agar kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dapat terus diterapkan oleh siswa.

Hasil kegiatan PKM ini memberikan implikasi bahwa edukasi literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, khususnya di SMK. Program serupa dapat dijadikan sebagai model edukasi keuangan bagi siswa untuk membentuk generasi muda yang cerdas finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.



**Gambar 1 Foto Kegiatan PKM SMK Nurul Huda Baros**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Nurul Huda Baros dalam Mengelola Keuangan Pribadi”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman siswa SMK Nurul Huda Baros mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, meliputi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, serta pemahaman risiko utang konsumtif.
2. Melalui metode penyuluhan interaktif dan workshop praktis, siswa memperoleh keterampilan dasar dalam menyusun anggaran keuangan sederhana dan melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran harian. Hal ini membantu siswa lebih menyadari kondisi keuangan pribadi dan mengontrol pola pengeluaran mereka.
3. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan siswa setelah mengikuti kegiatan PKM. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku keuangan siswa ke arah yang lebih bijak dan bertanggung jawab.
4. Kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun kewirausahaan setelah lulus dari SMK.
5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi siswa SMK Nurul Huda Baros dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi.

### Referensi

- Anggi, R., Fajar, E., & Taufik, R. (2025). Pengaruh ROA, ROE terhadap harga saham pada perusahaan (studi empiris sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024). *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 18–25.
- Barus, A. C., Firza, S. U., Aziz, A., Agustina, A., & Halim, F. (2025). Edukasi perencanaan keuangan berbasis gamifikasi pada siswa Madrasah Aliyah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 265–272. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1030>
- Hidayat, R. (2020). Perilaku konsumtif remaja dalam pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1), 33–40.
- Jamaludin, J., Rahman, A. S., & Nurhamdi, M. (2023). Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa SMK Al-Manar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(3), 218–221. <https://doi.org/10.32493/kmm.v3i3.33558>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Penguatan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Kemdikbud.
- Krystianti, L., Nurfadila, A., Sanah, S., & Dianita, R. (2022). Pentingnya edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan pada remaja guna mengatur keuangan pribadi serta investasi di masa yang akan datang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Najmuddin, A. B., Santoso, T. R., Anggraini, M., Sulistyawati, A. S., & Estrini, D. H. (2025). Penguatan literasi keuangan Gen Z di SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1493–1499. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5446>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- Pratama, D., Putri, R. A., & Sari, M. (2022). Risiko pinjaman online pada generasi muda: Perspektif literasi keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 412–420.
- Rahmawati, S., & Putra, A. (2021). Literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 101–109.
- Setyowati, E., Wibowo, A., & Lestari, S. (2021). Edukasi literasi keuangan bagi siswa SMK melalui pelatihan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 98–104.
- Umairoh, A. H., Sari, T. M., Rohmah, W. M., Vebrianti, Maulana, & Taufik, R. (2025). Pendampingan pengembangan program bimbingan karir berbasis kompetensi SDM dan tren pasar kerja terkini di MA Al-Ulya Al Mubarok. Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 910–919.
- Wicaksono, P. A., Rahmat, Y. A., & Wardani, T. A. (2025). Edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran menabung pada siswa SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 37–39. <https://doi.org/10.32493/kmm.v5i1.47266>
- Wulandari, B., Munthe, H., Penggabean, M. S., Sembiring, J. C., Hutahaean, T. F., & Butar-Butar, R. S. (2023). Financial literacy for youth at vocational school of accounting department of PAB 8 Sampali Percut Sei Tuan District, North Sumatera. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 793–798. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2422>